

Hubungan Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Kinerja Karyawan Di PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Meulaboh

The Relationship Between The Implementation Of Occupational Safety And Health (OSH) And Employee Performance At PT Pertamina Patra Niaga's Meulaboh Fuel Terminal

Lyra Thania ¹, Jun Musnadi Is ², T.M Rafsanjani ³, Kiswanto ⁴,
Mardi Fadillah ⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Teuku Umar, Indonesia

Corresponding Author:
lyrathania30@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [16 Juli 2026]

Revised [15 September 2026]

Accepted [18 September 2026]

Kata Kunci :

Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, Kinerja Karyawan, APD, Industri Migas.

Keywords :

Occupational Safety And Health, Employee Performance, PPE, Oil And Gas Industry.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



ABSTRAK

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangat penting untuk menciptakan tempat kerja yang aman dan meningkatkan kinerja pekerja, khususnya di sektor berisiko tinggi seperti distribusi bahan bakar. Namun, pengamatan di PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Meulaboh terus menunjukkan adanya penyimpangan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) dan kepatuhan terhadap protokol keselamatan kerja, yang dapat berdampak pada kinerja pekerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan antara kinerja karyawan di PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Meulaboh dan penggunaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dan metodologi kuantitatif. Strategi pengambilan sampel lengkap digunakan untuk memilih 52 responden untuk sampel penelitian. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data, dan uji Chi-Square digunakan untuk analisis univariat dan bivariat pada tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Uji Chi-Square menghasilkan skor $\chi^2 = 13,019$ dengan nilai $p < 0,001$, menunjukkan korelasi yang kuat antara penerapan K3 dan kinerja karyawan. Disimpulkan bahwa dengan menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan nyaman, implementasi K3 yang efektif terkait dengan peningkatan kinerja karyawan.

ABSTRACT

The implementation of Occupational Safety and Health (OHS) is crucial for creating a safe workplace and improving worker performance, particularly in high-risk sectors such as fuel distribution. However, observations at PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Meulaboh continue to show irregularities in the use of personal protective equipment (PPE) and compliance with occupational safety protocols, which can impact worker performance. The purpose of this study is to examine the relationship between employee performance at PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Meulaboh and the use of Occupational Safety and Health (OHS). This study employed a cross-sectional design and quantitative methodology. A complete sampling strategy was employed to select 52 respondents for the study sample. A questionnaire was used to collect data, and the Chi-Square test was used for univariate and bivariate analysis at a 95% significance level ($\alpha = 0.05$). The Chi-Square test yielded a χ^2 score of 13.019 with a p -value < 0.001 , indicating a strong correlation between OHS implementation and employee performance. It is concluded that by creating a safer and more comfortable work environment, effective implementation of K3 is related to improved employee performance.

PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting di tempat kerja adalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), yang bertujuan untuk melindungi karyawan dari bahaya penyakit dan kecelakaan kerja. Selain memberikan perlindungan pekerja, penerapan K3 merupakan bagian dari upaya organisasi untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, dan produktif (Zebua et al., 2024). Penerapan K3 sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan suatu organisasi karena Internasional Labour Organization (ILO) menekankan bahwa setiap pekerja berhak atas lingkungan kerja yang aman dan sehat sebagai bagian dari hak-hak dasar pekerja (Aini, 2025).

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, yang mewajibkan setiap usaha untuk menyediakan perlindungan keselamatan pekerja saat menjalankan tugasnya, memberikan landasan hukum yang kuat untuk implementasi K3 di Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), yang mewajibkan usaha untuk membangun sistem manajemen K3 yang terencana, terorganisir, terukur, dan berkelanjutan, memperkuat klausul ini (Pawennari et al., 2025). Untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, Tarwaka menyatakan bahwa penerapan K3

merupakan upaya metodis untuk mengidentifikasi bahaya, mengevaluasi risiko, dan mengendalikan potensi bahaya.

Karena kegiatan operasionalnya meliputi penerimaan, penyimpanan, dan distribusi bahan bakar minyak, yang berpotensi menyebabkan kebakaran, ledakan, atau paparan bahan berbahaya, sektor industri minyak dan gas merupakan salah satu sektor dengan tingkat risiko kerja yang tinggi. Agar semua tugas operasional dapat dilakukan dengan aman dan efektif, kebutuhan ini mengharuskan setiap bisnis untuk secara konsisten membangun sistem K3. (Indah, 2024).

PT Pertamina Patra Niaga, anak perusahaan Komersial dan Perdagangan PT Pertamina (Persero), telah menerapkan sistem Health, Safety, Security, Environment (HSSE) sebagai bagian dari budaya perusahaan untuk mengendalikan risiko operasional dan memastikan keselamatan pekerja. Peralatan Pelindung Diri (APD), pelatihan keselamatan kerja, inspeksi rutin, identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan pengawasan semua aktivitas operasional merupakan metode yang digunakan untuk mencapai HSSE. Penerimaan, penyimpanan, dan distribusi bahan bakar minyak merupakan fungsi utama PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Meulaboh, salah satu unit operasionalnya. Karena tingginya tingkat risiko kerja yang terkait dengan operasi ini, penerapan K3 sangat penting untuk memastikan keselamatan pekerja dan kelancaran bisnis. (Ma'rifat, et al.,

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Meulaboh, ditemukan sejumlah situasi yang menunjukkan bahwa penerapan K3 masih belum optimal. Masih ada beberapa karyawan yang tidak rutin menggunakan alat pelindung diri (APD) sebagaimana mestinya, dan beberapa tindakan masih melanggar peraturan keselamatan kerja. Jika pemantauan terus-menerus tidak dilakukan, situasi ini berpotensi meningkatkan bahaya kecelakaan kerja, mengganggu kelancaran operasional perusahaan, dan memengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas (Praditya, 2025).

Diyakini bahwa ketika K3 diimplementasikan dengan baik, terciptalah tempat kerja yang aman dan nyaman, sehingga memungkinkan karyawan untuk menjalankan pekerjaannya dengan lebih efisien. Menurut Mangkunegara, kinerja individu ditentukan oleh jumlah dan kualitas tugas yang diberikan kepadanya. Selain itu, Sedarmayanti mengklarifikasi bahwa tempat kerja yang aman dan nyaman dapat meningkatkan motivasi, produktivitas, dan kualitas kerja karyawan (Handayani et al., 2024). Oleh karena itu, penerapan K3 menjadi salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan peningkatan kinerja karyawan.

Penerapan K3 telah dikaitkan dengan peningkatan produktivitas dan kinerja kerja, menurut sejumlah penelitian sebelumnya. Menurut penelitian oleh Jayaputra dan Sriathi, pembentukan program K3 dikaitkan dengan peningkatan kinerja pekerja dengan menciptakan tempat kerja yang aman dan nyaman. Selain itu, penelitian oleh Parashakti dan Putriawati menunjukkan bahwa peningkatan kinerja karyawan dipengaruhi oleh keselamatan dan kesehatan kerja, terutama ketika didukung oleh lingkungan kerja yang kondusif (Ibrahim, 2022). Selain itu, menurut penelitian June dan Siagian, implementasi K3 dan lingkungan kerja yang positif dapat meningkatkan kinerja pekerja di sektor industri. Menurut penelitian Rangkuti dan Fauzi, adopsi K3 secara signifikan meningkatkan kinerja karyawan karena dapat menurunkan kemungkinan kecelakaan kerja dan meningkatkan rasa aman pekerja.

Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji hubungan antara implementasi K3 dan kinerja pekerja, sebagian besar studi tersebut dilakukan di industri konstruksi, manufaktur, dan jasa. Saat ini, relatif sedikit penelitian tentang hubungan antara implementasi K3 dan kinerja pekerja di industri distribusi bensin, khususnya di Terminal Bensin PT Pertamina Patra Niaga Meulaboh. Kebutuhan akan penelitian ini sebagian besar disebabkan oleh variasi karakteristik pekerjaan, tingkat risiko operasional, dan lingkungan kerja di terminal bahan bakar. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana implementasi K3 dan kinerja pekerja berhubungan di Terminal Bensin PT Pertamina Patra Niaga Meulaboh (Djaelani, 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analitik cross-sectional dan metodologi kuantitatif. Teknik pengambilan total sampling digunakan untuk memilih sampel sebanyak 52 karyawan untuk penelitian ini, yang dilakukan pada tahun 2026 di PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Meulaboh. Kinerja karyawan merupakan variabel dependen, sedangkan penerapan K3 merupakan variabel independen. Kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi data dan secara bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk menemukan hubungan antara implementasi K3 dan kinerja karyawan pada tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 52 responden yang merupakan karyawan PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Meulaboh. Variabel utama penelitian ini adalah K3, yang merupakan variabel independen, dan kinerja kerja karyawan, yang merupakan variabel dependen (Sari *et al.*, 2023). Selain itu, penelitian juga mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan masa kerja untuk mengetahui gambaran pengalaman kerja responden di lingkungan perusahaan.

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase
1–5 Tahun	29	55,8
6–10 Tahun	15	28,8
>10 Tahun	8	15,4
Total	52	100

Mayoritas karyawan atau 29 karyawan (55,8%), telah bekerja antara satu dan lima tahun, menurut karakteristik responden berdasarkan lamanya masa kerja. Terdapat 15 (28,8%) responden dengan masa kerja 6–10 tahun dan 8 (15,4%) dengan masa kerja lebih dari 10 tahun.

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Meulaboh diklasifikasikan memiliki masa kerja yang relatif baru hingga menengah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden masih dalam fase produktif dan aktif menyesuaikan diri dengan tempat kerja dan penerapan praktik K3 perusahaan. Di sisi lain, anggota staf yang lebih lama bekerja lebih siap untuk menangani bahaya operasional di lingkungan fuel terminal.

Analisis Univariat

Gambaran umum distribusi frekuensi dan proporsi masing-masing variabel penelitian Penerapan K3 dan kinerja karyawan diperoleh melalui analisis univariat. Tabel 2 dan 3 menampilkan temuan analisis univariat.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Penerapan K3

Penerapan K3	Frekuensi	Persentase
Kurang Baik	26	50,0
Baik	26	50,0
Total	52	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 52 responden, 26 (50,0%) memiliki implementasi K3 yang buruk dan 26 (50,0%) memiliki implementasi K3 yang baik.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kinerja Karyawan

Kinerja Karyawan	Frekuensi	Persentase
Kurang Baik	25	48,1
Baik	27	51,9
Total	52	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 52 responden, 25 responden (48,1%) memiliki kinerja karyawan dalam kategori kurang baik dan 27 responden (51,9%) memiliki kinerja karyawan dalam kategori baik.

Analisis Bivariat

Uji Chi-Square digunakan dalam analisis bivariat untuk memastikan hubungan antara penerapan K3 dan kinerja karyawan. Tabel 4 menampilkan temuan analisis bivariat.

Tabel 4 Hubungan Penerapan K3 dengan Kinerja Karyawan

VARIABEL	Kinerja Karyawan				Total		p-value
	Kurang Baik		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	19	73,1	7	26,9	26	100	<0,001
Baik	6	23,1	20	76,9	26	100	
Jumlah	25	48,1	27	51,9	52	100	

Tabel 4 menunjukkan bahwa 19 (73,1%) dari 26 responden dengan implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang tidak memadai berkinerja buruk, sedangkan 7 (26,9%) berkinerja baik. Sebaliknya, 20 (76,9%) dari 26 responden dengan implementasi K3 yang baik berkinerja baik, sedangkan 6 (23,1%) berkinerja buruk.

H_0 ditolak dan H_1 disetujui berdasarkan temuan uji Chi-Square Pearson, yang menunjukkan nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kinerja karyawan di PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Meulaboh berkorelasi signifikan dengan implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

PEMBAHASAN

Hubungan Penerapan K3 dengan Kinerja Karyawan

Temuan penelitian menunjukkan korelasi yang kuat antara kinerja karyawan di PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Meulaboh dan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Uji Chi-Square Pearson, yang menghasilkan nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$), membuktikan hal ini. Lebih lanjut, mayoritas responden dengan implementasi K3 yang buruk—19 responden, atau 73,1%—memiliki kinerja rendah, menurut data tabulasi silang. Di sisi lain, 20 responden (76,9%) dalam kelompok responden dengan penerapan K3 yang baik berkinerja baik. Hasil ini menunjukkan bahwa karyawan lebih cenderung berkinerja baik ketika K3 diimplementasikan dengan baik. Sebaliknya, kinerja karyawan yang lebih buruk seringkali mengikuti implementasi K3 yang buruk. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Parashakti dan Putriawati (2020), yang menyatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja memiliki hubungan positif dengan kinerja karyawan karena dapat menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan aman, yang meningkatkan efektivitas kerja. Menurut penelitian Jayaputra dan Sriathi (2020), inisiatif K3 meningkatkan kinerja pekerja dengan mendorong lingkungan kerja yang lebih baik. Selain itu, penelitian June dan Siagian (2020) menunjukkan bahwa implementasi K3, jika disertai dengan lingkungan kerja yang baik, dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas pekerjaan karyawan. Gagasan bahwa penerapan K3 sangat penting untuk meningkatkan kinerja di berbagai sektor industri, termasuk sektor distribusi bahan bakar, didukung oleh hasil yang konsisten ini.

Temuan penelitian ini secara teoritis konsisten dengan teori Tarwaka, yang menyatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja adalah upaya metodis untuk menemukan potensi bahaya, mengevaluasi risiko, dan mengatur risiko guna mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Karena peluang kecelakaan berkurang, karyawan dapat bekerja lebih nyaman, berkonsentrasi, dan dengan sedikit gangguan di tempat kerja yang aman. Namun, menurut Mangkunegara, kinerja adalah kuantitas dan kualitas pekerjaan yang diselesaikan seseorang sesuai dengan kewajiban yang diberikan. Oleh karena itu, penerapan K3 yang efektif akan memfasilitasi pengembangan kondisi kerja yang memungkinkan karyawan untuk berkinerja sebaik mungkin, meningkatkan baik kuantitas maupun kualitas hasil kerja.

Pelaksanaan operasional di PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Meulaboh juga menunjukkan masalah ini. Setiap aktivitas kerja di perusahaan yang menerima, menyimpan, dan mendistribusikan bahan bakar minyak mengandung risiko yang tinggi, sehingga penerapan K3 menjadi persyaratan utama. Berdasarkan pengamatan, organisasi telah menerapkan sistem HSSE dengan menyediakan APD, pengarahan keselamatan, pelatihan keselamatan kerja, inspeksi rutin, identifikasi bahaya, dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP). Meskipun demikian, ditemukan bahwa sejumlah karyawan terus menggunakan APD secara tidak konsisten dan tidak sepenuhnya mematuhi protokol keselamatan saat melakukan tugas-tugas tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sistem K3 telah berhasil diterapkan, kepatuhan individu masih perlu ditingkatkan agar penerapan K3 dapat berfungsi lebih efisien dan memiliki pengaruh yang lebih besar dalam meningkatkan kinerja karyawan.

Untuk meningkatkan kinerja karyawan di PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Meulaboh, temuan studi menunjukkan bahwa penerapan K3 harus diperkuat secara konsisten. Meningkatkan kepatuhan penggunaan APD, mengadakan pelatihan K3 secara berkala, memantau implementasi SOP, dan terus mengevaluasi program K3 merupakan beberapa cara untuk mencapai penguatan ini. Untuk memastikan setiap karyawan menyadari dan bertanggung jawab terhadap keselamatan kerja, perlu juga untuk terus meningkatkan pembentukan budaya keselamatan. Hasilnya, perusahaan dapat mengurangi kemungkinan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja sekaligus menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan suportif yang dapat membantu peningkatan kinerja karyawan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan penerapan K3 menjadi salah satu taktik perusahaan untuk meningkatkan kualitas, produktivitas, dan keberlanjutan kinerja karyawan di samping menurunkan risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, kinerja karyawan di PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Meulaboh dan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berkorelasi signifikan hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa kecenderungan peningkatan kinerja karyawan terkait dengan penerapan K3 yang efektif. Berdasarkan temuan penelitian, PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Meulaboh disarankan untuk mengumpulkan indikator evaluasi K3 seperti partisipasi dalam kegiatan HSSE, kepatuhan terhadap SOP kerja, dan penggunaan APD yang terkait dengan evaluasi kinerja karyawan. Hasilnya, komponen K3 menjadi bagian dari inisiatif untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas kinerja pekerja, selain menjadi tugas administratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. Z., Lukman, L., & Syamtinngum, M. D. P. (2025). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3), Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Lapangan Di Pt Pertamina Ru V Terminal Lawe-Lawe). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 10(8), 6320–6335. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v10i8.61251>
- Aini, Y. N. (2025). Analisis Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Pln (Pesero) Unit Layanan Pelanggan (Ulp) Ahmad Yani Banjarmasin. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Basyid, A. (2024). PENGARUH MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN. MANAJERIAL DAN BISNIS TANJUNGPINANG, 7(1), 39–43. <https://doi.org/10.52624/manajerial.v7i1.2430>
- Damanik, S. (2025). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pekerja Konstruksi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2). <https://doi.org/10.71456/jik.v3i2.1236>
- Djaelani, M. (2022). Pengaruh K3 Serta Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik (Juprit)*, 1(4).
- Fernando, A., & Prasetyo. (2021). Metodologi Penelitian Ilmiah. Yayasan Kita Menulis.
- Handayani, R., Apriani, B. K., & Sudirman, S. (2024). Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 29 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2035–2040. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2342>
- Ibrahim, D. M. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Pertamina Patra Niaga Fungsi Retail Sales Jawa Bagian Barat. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, Vol 10 No.
- Indah, P. (2024). Implementasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Pdam Perumda Tirta Manungtung Balikpapan. *Identifikasi*, Vol. 10 No. <https://doi.org/https://doi.org/10.36277/identifikasi.v10i1.329>
- Irvan Zebua, I. I., Baene, E., Telaumbanua, E., & Zebua, E. (2024). Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dalam Meminimalisir Resiko Kerja Pada Pt. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli. *Jurnal Geoekonomi*, 15(2), 197–210. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i2.429>
- Jayaputra, K. H., & Sriathi, A. A. A. (2020). Pengaruh Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3), Lingkungan Kerja, Serta Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Pegawai. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(7), 2642. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i07.p09>
- June, S., & Siagian, M. (2020). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt Lautan Lestari Shipyard. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(3), 407–420. <https://doi.org/10.31846/jae.v8i3.325>
- Muchtarruddin, M., Ratnasari, S. L., Susanti, E. N., Ariyati, Y., Desi, V. T., & Andi, F. (2023). Pengaruh Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi, Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3), Disiplin Kerja Dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerjakaryawan Pt. Batamindo Services Sinindo. *Jurnal Dimensi*, 12(2), 422–429. <https://doi.org/10.33373/dms.v12i2.5765>
- Nurhalizah, S., & Oktiani, N. (2024). Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jibema: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(3), 197–207. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i3.18>
- Parashakti, R. D., & Putriawati. (2020). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3), Lingkungan Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(3), 290–304. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i3.113>

- Pawennari, A., Hafid, M. F., Ardiyansah, & Sulle, I. (2025). Analisis Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt. Taruna Mandiri Utama. *Jurnal Sosial Dan Teknologi Terapan Amata*, 4(01), 27–36. <https://doi.org/10.55334/sostekam.v4i1.04>
- Praditya, R. A. (2025). Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Organisasi. *Professor*, Vol. 2 No. <https://doi.org/https://doi.org/10.7777/71marg43>
- Ramdani, M. S., Samrin, S., & Wahyono, T. (2023). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Pt. Pln Persero. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 662–666. <https://doi.org/10.46576/bn.v6i2.3432>
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024a). Karakteristik Responden Dalam Mengisi Kuesioner Tentang Hambatan Penggunaan E-Learning Characteristics Of Respondents In Completing A Questionnaire On Barriers To E-Learning Use Siti. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 2(1), 306–312.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024b). Pengaruh Keselamatan Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Bando Indonesia Tangerang. *Jurnal Pajak Dan Bisnis*, 2(2), 306–312.
- Sari, C. Y., Sinambela, L. S. B., Utami, R., Ayustin, S., & Claresta, A. W. (2023). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Chinta. *Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan*, 10(10), 3010–3018. <https://scholar.archive.org/work/o2ivaza5drb2nhmgqdicthflfa/access/wayback/https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan/article/download/12107/pdf>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Swatika, B., Wibowo, P. A., & Abidin, Z. (2022). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(02), 197–204. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i02.1220>
- Wulandari, F. (2025). Pengaruh Keselamatan - Kesehatan Kerja (K3) Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Griya Sumber Mandiri Sawangan Depok. *Jurnal Of Research And Publication Innovation*, Vol. 3 No